



**PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SITI ODUNG LUBIS
18201 003 40**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
T.A 2022**



**PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SITI ODUNG LUBIS
18201 003 40**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
T.A 2022**



**PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BABUL HASANAH MANGGIS
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

**SITIODUNG LUBIS
1820100340**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M, Ag
NIP 196410131991031003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP 196903072007102001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
T.A 2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Odung Lubis

Padangsidempuan, Agustus 2022
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Sitiodung Lubis** yang berjudul : **"Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian tugas persyaratan dalam mendapatkan Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan.

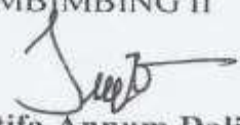
Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP: 196410131991031003

PEMBIMBING II


Latifa Annum Dalimunthe., M.Pd.I
NIP: 196903072007102001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul : “Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UIN Syahada Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Bimbingan.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



SITIODUNG LUBIS
NIM. 1820100340

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Odung Lubis

NIM : 18 20100340

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Sekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2022

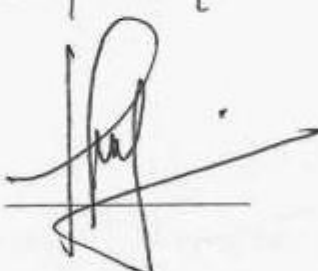
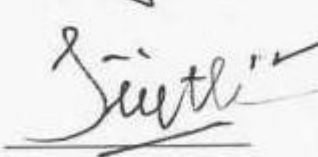
Pembuat pernyataan




SITIODUNG LUBIS
NIM. 1820 100 340

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SITIODUNG LUBIS
NIM : 18 201 00340
JUDUL SKRIPSI : PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU
BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK
PESANTREN BABUL HASANAH MANGGIS
KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
KABUPATEN PADANG

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Nursri Hayati, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di ,	: Padangsidempuan
Tanggal	: 12 Desember 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.30 WIB
Hasil/Nilai	: 83,50/A
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi :Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren
Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang
Lawas

Ditulis oleh : Siti Odung Lubis

NIM : 18 20 100340

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian pessayaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, November 2022

Dekan



[Signature]
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 1972P920 20003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Odung Lubis

NIM : 18 201 00340

Judul : Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Skripsi yang berjudul Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Kajian ini dilatarbelakangi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di pondok pesantren babul hasanah keadaan santri yang mengikuti ibadah shalat fardhu berjamaah di sekolah sangat baik, namun disisi lain masih ada santri/santriyah yang bermalas-malasan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu secara berjama'ah, masih banyak santri yang berkeliaran padahal sudah masuk waktu shalat dan ketika imam sudah takbir masih banyak santri berada di tempat whudu, dan banyak juga santri yang tidur di pondok/asrama ketika shalat berjama'ah sedang berlangsung

Rumusan masalahnya bagaimana Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah santri dan untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi santri malas dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non statistik yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari analisis data yang diperoleh, dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah di pondok pesantren babul hasanah manggis kecamatan batang lubu sutam kabupaten padang lawas adalah menunjukkan urgensi shalat berjama'ah tepat waktu, membiasakan santri agar shalat tepat waktu, memberikan ketelanan yang baik bagi santri tentang shalat berjama'ah tepat waktu, membuat peraturan agar santri mengikuti shalat berjama'ah tepat waktu, menasehati santri yag tidak shalat berjama'ah, memberikan hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah. Adapun faktor yang mempengaruhi santri malas dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah ialah minat santri rendah dalam beribadah, kurangnya sarana dan prasarana, dan minimnya pembina asrama.

Kata kunci ; pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah

ABSTRACT

Name : Siti Odung Lubis
ID Number : 18 201 00340
Title : **Fostering the Fardhu Prayer Worship in Congregation of Santri at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School, Batang Lubu Sutam District, Padang Lawas Regency.**

Thesis entitled Fostering the Fardhu Prayer Worship in Congregation of Santri at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School, Lubu Sutam District, Padang Lawas Regency. This study is motivated by the implementation of congregational prayers at the Babul Hasanah Islamic boarding school. who wandered around even though it was time for prayer and when the priest was takbir there were still many students in the ablution area, and many students also sleeping in the hut/dormitory when the congregational prayer was in progress.

The formulation of the problem is how to foster the Fardhu Prayer Worship in congregation and to find out what are the factors that influence students to be lazy in carrying out the fardhu prayer in congregation at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School, Lubu Sutam District, Padang Lawas Regency.

This research is a field research. The approach used in this study is a non-statistical approach that is using a descriptive qualitative approach. The data in this study were obtained by interview, observation, and documentation methods.

From the analysis of the data obtained, from the results of observations and interviews, it can be concluded that fostering the implementation of congregational fardhu prayers at the Babul Hasanah Manggis Islamic Boarding School, Batang Lubu Sutam District, Padang Lawas Regency is to show the urgency of praying in congregation on time, familiarizing students to pray on time. , providing good etiquette for students about praying in congregation on time, making rules so that students attend congregational prayers on time, advising students who do not pray in congregation, giving punishments for students who do not perform fardhu prayers in congregation. The factors that influence students to be lazy in carrying out fardhu prayer together are low student interest in worship, lack of facilities and infrastructure, and the lack of dormitory supervisors.

Keywords ; construction of congregational fardhu prayer

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Santri Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak_Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M, Ag, sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe., M.Pd.I_sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan ilmu yang tiada batasnya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak, Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M, Ag, sebagai Rektor serta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., dan Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan

dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M. A, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sebagai penasehat akademik peneliti yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu serta kemudahan dalam penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Babul Hasanah, yang telah mendukung dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan Skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda tercinta Sudirman Lubis dan Ibunda tercinta Dahlia Pasaribu yang telah mengasuh, mendidik, serta memberikan bantuan moral dan material tanpa mengenal lelah sejak ananda kecil sampai sekarang dan dengan doa merekalah saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga

senantiasa Allah SWT memberikan kesehatan dan umur yang panjang dan berkah di sertai rizki yang melimpah dan berkah, khususnya semoga ketaatan mereka semakin bertambah kepada Allah SWT Amin.

9. Kepada Abang saya Torkis Lubis, dan abang saya Rafi Lubis, dan juga kepada adik saya Solahuddin Lubis dan sodikin lubis, dan kepada kakak ifar saya Siti Adilah Pasaribu dan Robiati yang telah memberikan dukungan dan do'a atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
10. Kepada sepupu saya bang Habibi Pasaribu dan sepupu saya kak Nur Aisyah nasution yang telah memberikan dukungan dan motivasi tiada henti serta semangat yang selalu diberikan agar tidak bosan mengerjakannya.
11. Kepada bantal dan kasur yang selalu menemani saya ketika saya sedang kelelahan dalam mengerjakan skripsi saya.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis menerima kritik serta saran dari pembaca untuk perbaikan Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

SITI ODUNG LUBIS
Nim. 1820100340

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN.....	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	10
C. Batasan Istilah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	17
1. Pembinaan Ibadah Sholat Fardhu Berjamaah.....	17
a. Pengertian Pembinaan Ibadah Sholat Fardhu Berjamaah'ah	17
b. Tujuan Pembinaan Shalat Fardhu Berjamaah	18
c. Tujuan Shalat Fardhu Berjamaah'ah.....	20
d. Hukum Shalat Fardhu Berjamaah'ah	20
e. Strategi Pembinaan Shalat Fardhu Berjamaah'ah	21
f. Faktor Yang Mempengaruhi Santri Malas Dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Berjamaah'ah	24
g. Upaya Pembina dalam Membina Shalat Fardhu Berjamaah ...	25
2. Pengertian Ibadah	26
3. Pengertian Ibadah Shalat Berjamaah'ah.....	29
4. Hikmah Shalat Fardhu Berjamaah'ah.....	32
5. Santri.....	34
a. Pengertian Santri.....	34
b. Kewajiban Santri.....	35
6. Pesantren.....	37
a. Pengertian Psantren.....	37
b. Tradisi yang diajarkan di Psantren.....	38
c. Bentuk-bentuk Psantren.....	39
B. Penelitian Yang Relevan.....	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Teknik Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	52
1. Sejarah Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis	52
2. Identitas Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis	54
3. Data Pengurus Atau Organisasi Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis	55
4. Temuan Umum Dan Khusus Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis	56
5. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis	57
6. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Babul Hasanah	58
B. Temuan Khusus	59
7. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis	59
8. Paktor Yang Mempengaruhi Santri Malas Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Berjama'ah Santri Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis	67
C. Keterbatasan Penelitian	70
D. Analisis Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki keunggulan yang membuat orang tua tertarik menyekolahkan anaknya pada sekolah tersebut. Diantara faktor yang menjadikan orang tua dan masyarakat memilih sekolah tersebut adalah kemampuan sekolah dalam memenuhi tuntutan dasar yang dibuat oleh pemerintah. Sekolah unggul adalah sekolah pilihan, sekolah yang berkualitas dan sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah tersebut biasanya berbasis *multiple intelligencedan holistic learning*. Sekolah unggul juga sering dikatakan sekolah efektif dalam artian sekolah unggul sudah menunjukkan kinerja yang terbaik sehingga mencapai tujuan pendidikan¹

Ibadah secara bahasa merupakan tunduk, taat, menurut, mengikuti, dan do'a. sedangkan menurut ulama fiqh ibadah itu merupakan semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhaan Allah SWT. Dan mendambakan pahalanya di akhirat. Adapun ibadah dari segi pelaksanaannya dapat di bagi dalam tiga bentuk. Pertama, ibadah jasmaniah-ruhaniah, yaitu perpaduan antara ibadah jasmani dan rohani, seperti puasa dan sholat. Kedua, ibadah ruhiah dan maliah, yaitu perpaduan antara ibadah ruhani dan harta, seperti zakat. Ketiga, ibadah jasmaniah, ruhiah, dan maliah sekaligus, seperti melaksanakan haji.

¹ Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Djokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 67-78.

Sedangkan ibadah dari segi kepentingannya ada dua yaitu, kepentingan fardi (perorangan). Seperti sholat dan puasa serta kepentingan masyarakat seperti, zakat dan haji.

Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an dalam Qur'an Surah Yasin ayat 60 yang berbunyi:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَ آدَمَ أَن لَّا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ
 إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٦٠﴾

Artinya: Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu. (QS. Yasin: 60).²

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sanya manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syari'at tentang kewajiban pengabdian kepada Allah SWT.³

Ibadah Shalat dalam Islam memiliki kedudukan yang teramat penting, selain karena shalat adalah perintah Allah dan amalan yang pertama kali akan ditanyakan dihari kiamat, shalat juga merupakan tolak

² Tim Penyelenggaraan Penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an (Semarang: Toha Putra, 2005), hlm. 250.

³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kenca.na 2003) hlm. 141

ukur baik dan tidaknya amal dan perbuatan seseorang. Artinya jika shalat seseorang baik maka ia termasuk golongan orang yang baik amal perbuatannya, yang akan mendapatkan keberuntungan. Sebaliknya jika shalat seseorang jelek maka ia termasuk dalam golongan orang yang jelek amal perbuatannya, ia tergolong orang yang merugi dan akan mendapatkan celaka didunia maupun diakhirat.⁴

Shalat fardhu secara berjamaah memiliki pahala dua puluh lima derajat dibandingkan shalat sendirian dengan mempunyai banyak keutamaan, diantaranya mengokohkan tali persaudaraan, meningkatkan kesadaran bersosial di kehidupan umat muslim.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 78 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ هَٰذَا ۚ لَا مَسْجِدَ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ
فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ هَٰذَا ۚ لَا مَسْجِدَ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ

Artinya: Maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, Maka Dialah Sebaik-baik pelindung dan sebaik- baik penolong. (QS. Al-Hajj:78).⁵

Ibadah shalat sangatlah penting, karna shalat juga merupakan waktu istirahat dan ketenangan jiwa setelah melakukan kesibukan dalam

⁴ Samsul Munir Amin Haryanto, *Etika Beribadah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Penerbit Diponegoro, 2020), hlm. 6.

menghadapi aktifitas dunia.⁶ Ibadah Shalat merupakan senjata sakti yang di berikan kepada kita. Dengan senjata ini kita dapat mematahkan serangan hawa nafsu setan, dengan shalat kita membersihkan jiwa dan rohani kita dari berbagai keburukan, shalat adalah suatu jalan terbaik untuk menyembah Allah SWT.

Ibadah shalat berjamaah selain mengandung pahala yang berlipat ganda, juga terkandung nilai sosial atau nilai tarbiyah\pendidikan, kebersamaan. Mengingat pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan kehadiran orang lain. Maka dapat dibayangkan jika manusia itu hidup sendirian tanpa orang lain dunia ini akan terasa sepi. Begitu pula dengan shalat, shalat pun kalau dilakukan bersama teman dan orang lain (berjamaah) akan lebih menyenangkan disbanding dengan shalat sendirian.

Disamping itu setiap pekerjaan yang dilakukan bersama-sama akan menambah semangat yang melakukannya, serta timbulnya perasaan bahwa yang dikerjakan itu penting, sehingga dorongan untuk mengerjakannya meningkat. Shalat secara syariat berarti ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Istilah jamaah dipergunakan untuk sekumpulan orang yang diambil dari kata *ijtima'* (perkumpulan) minimal perkumpulan tersebut ada dua orang, yaitu imam dan makmum.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,..., hlm. 524.

Shalat berjamaah sebagai sunnah muakkadah sangat di anjurkan untuk tidak melalaikannya karna tuntutan untuk berjamaah tersebut dapat gugur dari seseorang dengan adanya beberapa ujur, seperti hujan, angina malam yang kuat, lumpur jalanan, cuaca yang sangat panas atau dingin, rasa lapar atau haus yang berat, sakit, terdesak oleh hadast, takut kepada orang berpiutang sedangkan dirinya belum mampu membayar utang, takut hukuman yang masih diharapkan yang layak, dan memakan makanan berbau, dan keprluan merawat orang yang sakit.⁷

Pesantren sebagai bentuk lembaga pendidikan non formal yang merupakan salah satu jenis tempat pendidikan Islam di Indonesia bersifat tradisional yang tujuan pendidikannya untuk mendalami ilmu-ilmu agama dan mengamalkan sebagai pedoman dalam hidup sehari-hari atau disebut dengan tafaqquh fiddin. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang membahas dan mengkaji pendidikan keagamaan khususnya Islam dimana keberadaanya telah lama tumbuh dan berkembang di masyarakat sebelum Indonesia merdeka bahkan sejak Islam masuk Indonesia.

Pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran agama Islam bagi santri, yang di asuh oleh kyai yang tinggal atau mukim bersama-sama dalam satu lokasi. selain itu pondok psantren juga di sebut sebagai lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta di akui oleh masyarakat

⁷ Eda Laelasari, “ Pembiasaan Shalat Berjamaah Dan Kedisiplinan Siswa Di Mts Darul Mustakim Bogor “, */Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, Volume. 18 No 1. 2016.

sekitar, dengan system asrama dimana santri-santri menerimapendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan seorang pemimpin atau dari beberapa kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁸

Pondok pesantren Babul Hasanah di dirikan oleh H. Patuan Sakti Mulia Tandang Hasibuan pada tahun 1997, mulai saat itu juga diberikan amanah dan kepercayaan kepada buya KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd untuk mengelola pondok pesantren hingga sampai saat ini masih konsisten dalam menjalankan amanah tersebut, pesantren Babul Hasanah adalah tempat pendidikan tradisional yang jumlah santrinya sekitar 1.200 kurang lebih, santri Babul Hasanah belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiai, buya, ummi, ustadz.⁹

Di Pesantren didirikan pondok-pondok kecil ukuran 4x3 untuk tempat menginap santri dan didirikan asrama untuk tempat menginap santriyah. Dan di kompleks santri disediakan masjid untuk tempat beribadah, ruangan kelas untuk belajar, dan sarana prasarana lainnya. Sedangkan di kompleks santriyah disediakan mushallah untuk tempat beribadah, ruangan kelas, dan perasarana lainnya. Dan di kompleks santri dan santriyah masing-masing didampingi ustadz yang bertempat tinggal di kompleks santri dan santriyah.

⁸ Muzayyin Arifin, *Capital Selekt Pendidikan Islam*, (Jakarta PT Bumi Aksara,2007), hlm. 229.

⁹ Pondok Pesantren Babul Hasanah, *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 08 Mei 2022.

Saat ini banyak diantara muslim yang mengabaikan shalat fardhu secara berjamaah, padahal kalau seseorang sudah mengetahui begitu banyak faedah serta hikmah dalam shalat fardhu berjamaah. Maka dengan senang hati dan ikhlasiakan melaksanakannya.

Adapun tujuan utama pesantren adalah mendidik calon ulama yang setia terhadap paham islam tradisional. Karena itu kitab klasik bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren.¹⁰ Kitab klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab kuning (kitab gundul), disebut kitab kuning dan kitab gundul karena kitab tersebut berwarna kertas yang kuning dan tidak berharakat.

Pondok Pesantren Babul Hasanah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Babul Hasanah memiliki staf pengajar ustad/ustazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Padang Lawas. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.

Pondok Pesantren Babul Hasanah beralamat di Desa Manggis Km.14

¹⁰ KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah Wawancara, di Ruang Ustaz pada Tanggal 12 Mei 2022 Jam 10.30 Wib

Jalan Pinarik Papaso, Kode, Tamiang, Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara 22765, Indonesia.¹¹

Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, sehingga menghasilkan lulusan (santri) yang berkualitas. Untuk kualitas dibidang iman dan taqwa, pondok pesantren melaksanakan shalat fardhu berjama'ah setiap waktu. Bagi santri melaksanakan shalat fardhu berjama'ah di masjid, sedangkan santriyah shalat fardhu berjama'ah di musholla.

Pondok pesantren Babul Hasanah Manggis ini melaksanakan shalat fardhu berjama'ah untuk melatih santri-santriah. Shalat berjama'ah ini memiliki manfaat dan peranan penting karena sebagai pengontrol diri bagi santri santriyah yang sedang dalam masa pubertas atau masuk pada masa remaja awal dimana jiwanya masih labil karena sikap dan pendirian anak sering mudah terpengaruh oleh angan-angan yang bersifat khayal yang tidak sesuai dengan kenyataan.¹²

Santri Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas berkewajiban melaksanakan shalat fardhu berjama'ah. Kewajiban melaksanakan shalat berjama'ah dengan harapan mendidik santri agar terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjama'ah. Disamping itu melalui ibadah shalat fardhu berjama'ah, santri

¹¹ Pondok Pesantren Babul Hasanah, *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 08 Mei 2022.

¹² Sodikin Lubis, *Wawancara* dengan Santri Pondok Pesantren Babul Hasanah, 19 November 2021.

dapat mencerminkan sikap selalu taat dan patuh. Dalam pelaksanaan shalat berjamaah di pondok psantren babul hasanah manggis kecamatan batang lubu sutam intensitas/keadaan santri yang mengikuti ibadah shalat fardhu berjamaah di sekolah sangat baik. Namun disisi lain masih ada santri/santriyah yang bermalas-malasan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu secara berjama'ah, contohnya masih banyak santri/santriyah yang berkeliaran padahal sudah masuk waktu shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas melalui wawancara dengan salah satu pembina asrama yaitu Buya Adam Lubis mengatakan bahwa santri pondok pesantren Babul Hasanah masih banyak yang bermalas-malasan ketika melaksanakan shalat berjama'ah misalnya ketika azan berkumandang masih banyak santri/santriyah yang berkeliaran di pondok/asrama dan ketika imam sudah takbir masih banyak santri/santriyah berada di tempat whudu, dan banyak juga santri/santriyah yang tidur di pondok/asrama ketika shalat berjama'ah sedang berlangsung.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.**

¹³ Adam Lubis, *wawancara* dengan Pembina Asrama Pondok Pesantren Babul Hasanah, 18 Desember 2021.

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti hanya fokus pada Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai atau yang digunakan dalam judul pembahasan penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan maksud yang terkandung di dalamnya sesuai dengan masalah yang akan di bahas yaitu :

1. Pembinaan

Pembinaan adalah usaha, proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁴ Pembinaan berasal dari bahasa arab, dari akar kata: Bana-Yabni-Binaan. Yang mempunyai arti membangun, mendirikan, membina. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang digunakan secara berdaya, guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁵

upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, membimbing dan mengembangkan dasr-dasar kepribadian yang seimbang, utuh serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjudnya dan sebagai inisiatif sendiri untuk menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya

¹⁴ Nazhary, *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembanagan Kurikulum...*, hlm. 3.

¹⁵ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta: 2020), hlm. 41.

kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis agar tercapainya suatu manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

pengawasan dan supervisi. Pengawasan dilakukan baik terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh organisasi maupun terhadap komponen-komponen organisasi. Supervise merupakan upaya untuk membantu pembinaan dan peningkatan kemampuan pihak yang disupervisi agar mereka dapat melaksanakan tugas kegiatan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.¹⁷

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan merupakan suatu proses pengawasan yang dilakukan dalam kegiatan. Sekaligus pembinaan merupakan sebagai proses suatu upaya yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan seseorang agar berjalan dengan baik, pembinaan yang peneliti maksud adalah Pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah yang berlokasi di pondok psantren babul hasanah manggis .

2. Ibadah Shalat

Ibadah menurut bahasa yaitu taat, menurut, mengikut, dan tunduk. Secara etimologis, kata ibadah merupakan bentuk mashdar dari kata kata abada yang tersusun dari huruf 'ain, ba, dan dal. Arti dari kata tersebut mempunyai dua makna pokok yang tampak bertentangan atau

¹⁶ Maolani, L, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumber Daya Manusia Dilingkungan Masyarakat*, (Bandung : Pps,2018), hlm. 11

¹⁷ Agis Aji Pratiwi, *Pembinaan Akhlak Siswa SMP/SL Di Sekolah Alam Dago*, Bandung Tarbawy, Vol.1, Nomor 1, (2014), hlm. 86.

bertolak belakang. Pertama, mengandung pengertian *lin wa zull* yakni ; kelemahan dan kerendahan. Kedua mengandung pengertian *syiddat wa qilazh* yakni ; kekerasan dan kekasaran. Istilah ibadah dalam khazanah keilmuan Islam telah lama dikenal seperti yang banyak terungkap dalam kitab-kitab fikih Islam. Bahkan di dalam kitab-kitab fikih tersebut, tema ibadah merupakan bagian awal pembahasannya, ibadah shalat yang peneliti maksud ialah ibadah shalat fardhu berjama'ah yang berlokasi di pondok psantren babul hasanah.¹⁸

3. Shalat Berjama'ah

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin seorang imam, shalat berjamaah ini setidaknya berjumlah dua orang, seorang bertindak sebagai imam dan lainnya sebagai makmum. Shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih di bandingkan dengan shalat sendirian (*munfarid*). Shalat berjamaah merupakan tuntutan bagi umat Islam khususnya bagi laki-laki yang sudah dewasa. Dikatakan shalat berjamaah yaitu memiliki nilai pahala yang lebih besar di bandingkan dengan shalat sendirian hingga mencapai dua puluh derajat, shalat berjama'ah yang peneliti maksud adalah santri pondok psantren babul hasanah manggis.¹⁹

¹⁸ Wahbah Al-Zuhayli, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu* (Damsyiq : Dar al-Fikr, 2019), hlm. 12.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Etika Beribadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 72.

4. Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang belajar di pondok psantren. Santri dituntut tidak hanya belajar tentang ilmu agama saja, tetapi sekaligus juga menjadikan ilmu yang di pelajari menjadi cara berpikir dan cara hidup dimanapun dan kapanpun ia tinggal. Santri juga merupakan calon pemimpin yang menggantikan tugas ulama untuk berdakwah dan membina umat. Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren, dan santri yang peneliti maksud adalah santri pondok psantren babul hasanah.²⁰

5. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan ketrampilan para santri menjadi tujuan utamanya. Istilah psantren berasal dari kata santri dengan awalan "p" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal santri. Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik, sebagaimana dapat disimpulkan dari gambaran lahiriahnya. Secara fisik, pesantren adalah sebuah kompleks yang umumnya berbeda dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdiri atas beberapa bangunan yaitu: rumah kediaman pengasuh (kyai), sebuah aula atau masjid, tempat pengajaran diberikan, dan asrama tempat tinggal para

²⁰ Yasmadi, *Modernisasi Psantren*, Ciputat: CiputatPress, 2005), hlm.61.

siswa pesantren/santri, dan pondok psantren yang peneliti maksud adalah Pondok Psantren Babul Hasanah.²¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah peneliti pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi santri malas dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan santri malas dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

²¹Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren* Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016, hlm. 385-395.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis adalah sebagai sumber informasi serta kontribusi peneliti bagi santri, guru, pembaca untuk memberikan masukan dan sebagai bahan perenungan dalam menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembinaan ibadah shalat fardhu berjamaah.
- b. Bagi pihak sekolah, yang diteliti data yang digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengambil kebijakan
- c. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka buatlah sistematika pembahasan yang di bagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, guna untuk memperjelas persoalan masalah penelitian. Fokus masalah, batasan istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah

yang di pakai serta untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, kemudian masalah tersebut perlu di rumuskan dan dibuat dalam istilah rumusan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini, maka di buatlah tujuan penelitian yang di iringi dengan kegunaan penelitian, kemudian dijabarkan kedalam sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka, yang mencakup landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah waktu dan lokasi penelitian, metodologi penelitian yang membuat penjelasan tentang jenis dan metode, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data

Bab IV adalah hasil penelitian yang mencakup Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjamaa'ah

a. Pengertian Pembinaan Shalat Fardhu Berjamaa'ah

Pembinaan Shalat Fardhu Berjamaa'ah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena shalat fardhu berjamaah adalah ibadah yang diwajibkan untuk semua santri baik putra maupun putri, maka perlu pembinaan shalat fardhu berjamaah, selain itu, terdapat pula pembinaan aspek lainnya, berupa pembinaan tahsin, tilawah, tahfidz, dan kultum, dan pembinaan pondok malam berupa pengajian fiqih, tauhid, akhlak, tafsir, dan pembinaan akhlak. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada pembinaan shalat fardhu berjamaah.

Pembinaan berarti suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk membina membina berarti mempertahankan, memperbaiki dan menyempurnakan. Apa yang telah ada sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan. Istilah pembinaan menunjuk pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.²²

Pembinaan berasal dari bahasa arab, dari akar kata: Bana-Yabni-Binaan. Yang mempunyai arti membangun, mendirikan, membina. Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti usaha,

²² Nazhary, *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Dermaga, 1982), hlm. 3.

tindakan, dan kegiatan yang digunakan secara berdaya, guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.²³

Pembinaan memiliki makna yang berdekatan dengan kata bimbingan yang artinya melakukan pengarahan, pengembangan, dan penyempurnaan, keahlian seseorang agar menjadi lebih sesuai dengan yang diharapkan oleh yang membina. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar agar perbuatan tersebut menjadi lebih baik. Pembinaan juga merupakan instrument yang dapat mengembangkan dan meningkatkan sikap dan perbuatan yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diharapkan²⁴

Pembinaan adalah proses perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Memang benar bahwa tugas pembinaan pribadi anak di sekolah bukan tugas guru agama saja, tetapi tugas guru pada umumnya, di samping tugas orangtua. Namun, peranan guru agama dalam hal ini sangat menentukan. Guru agama dapat memperbaiki kesalahan yang dibuat.

b. Tujuan Pembinaan shalat fhardu berjamaa'ah

Pembinaan terhadap suatu ibadah terkhususnya dalam pelaksanaan shalat berjamaah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan peserta didik. Karena shalat

²³ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta: 2002), Hlm. 41.

²⁴ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 42.

berjamaah suatu ibadah yang disyiar dalam Agama Islam tujuannya hanya menyembah Allah Swt. Pembinaan yang dilakukan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjamaah memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Mewujudkan makna ibadah terutama shalat berjamaah dalam diri siswa. Penghambaan kepada Allah adalah tujuan utama keberadaan manusia di alam semesta ini.
- 2) Membiasakannya dengan perilaku terpuji. Maka dengan adanya pembinaan shalat berjamaah sehingga membuat peserta didik menjadi orang yang disiplin. Karena shalat berjamaah itu membuat kita menjadi disiplin.
- 3) Agar terjadinya silaturahmi antara peserta didik dengan Pembina asrama untuk saling mengenal sesamanya.
- 4) Agar siswa mempunyai keinginan untuk melaksanakan shalat fardhu berjamaah serta mendorong temannya yang tidak mau melakukan shalat berjamaah.
- 5) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.²⁵

²⁵ Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka eL BA, 2011), hlm. 272-288

c. Tujuan Shalat Fardhu Berjamaa'ah

Adapun Tujuan Shalat Fardhu Berjamaa'ah yaitu:

- 1) Sebagai tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia telah menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah merobohkan agama.²⁶
- 2) Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri, seseorang yang sudah terbiasa disiplin dalam shalat berjamaa'ah maka akan dapat mengendalikan diri dalam kehidupannya sehari-hari yang itu menjadi lebih teratur.²⁷

d. Hukum Shalat Fardhu Berjamaa'ah

Adapun pendapat para imam tentang shalat berjama'ah antara lain:

- 1) Fardhu kifayah, pendapat yang mengatakan bahwa Shalat Berjamaa'ah Fardhu Kifayah Adalah Imam Asy-Syafi'i Dan Abu Hanifah, dikatakan Fardhu Kifayah adalah bila sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain untuk melakukannya. Adapun dalilnya adalah : “dari Malik Bin Huwairits Bahwa Rasulullah SAW, 'kembalilah kalian kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajari mereka shalat dan perintahkan mereka melakukannya. Bila waktu shalat tiba, maka hendaklah salah seorang dari kalian melantunkan azan dan yang paling tua menjadi imam”.

²⁶ Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta, Citra Risalah, 2009), hlm. 42

²⁷ Syahid Tsani. *Terapi Shalat Khusyuk Penenang Hati*, ter. Ahmad Ghazali, (Jakarta: Zahra, 2007), hlm. 23.

- 2) Fardhu 'Ain, pendapat yang mengatakan bahwa Shalat Berjamaa'ah Fardhu 'Ain Adalah Ulama Al- Hanifah Dan Ulama Hambali, Dikatakan Fardhu 'Ain adalah wajib bagi setiap muslim. Adapun dalilnya adalah :” dari Aisyah ra berkata,’ siapa yang mendengar azan tapi tidak menjawabnya dengan shalat, maka dia tidak menginginkan dan kebaikan tidak menginginkannya”.
- 3) Sunnah Muakkad, pendapat yang mengatakan bahwa Shalat Berjamaa'ah Mazhab Hanafi Dan Mazhab Maliki, dikata Sunnah Muakkad adalah sunnah yang di haruskan. Adapun dalilnya adalah :” dari Ibnu Umar ra Bahwa Rasulullah SAW bersabda,’ Shalat Berjamaa'ah itu lebih utama dengan shalat sendirian pahalanya 27 derajat”.
- 4) Syarat Sahnya Shalat, pendapat yang mengatakan bahwa Shalat Berjamaa'ah Ibnu Taymiyah.²⁸

e. Strategi Pembinaan Shalat Fhardu Berjamaa'ah

Pembinaan harus ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini, sehingga nantinya akan tumbuh dari hati seseorang dengan sendirinya. Adapun macam-macam pembinaan yaitu:

²⁸ A Darussalam, ”Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaa'ah,” *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Volume 4, No 1, 2016, hlm. 24.

1) Pembinaan Pembiasaan

Pembinaan pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak mereka belum mengerti apa yang dikatakan baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga perlu dibiasakan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu.

2) Pembinaan Keteladanan

Pembinaan keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, tingkah laku dan sopan santunya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersipat material, indrawi maupun spiritual. keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling).

Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islām karena hakekat pendidikan Islām ialah mencapai keredhaan kepada Allāh dan mengangkat tahap akhlak

dalam bermasyarakat berdasarkan pada agama serta membimbing masyarakat pada rancangan akhlak yang dibuat oleh Allāh Swt untuk manusia.²⁹

3) Pembinaan Nasehat

pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa dan nasehat yang penting bagi kehidupan dan pola seorang siswa menjadi upaya penting bagi responden untuk dilakukan. Menurut responden memberi nasehat kepada siswa dapat membantu mereka menyadari agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Sebagaimana dinyatakan oleh Gunawan (2012), nasehat yang diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati sering digunakan oleh orang tua ataupun pendidik dalam proses pendidikan. Karna anak atau peserta didik mudah terpengaruh dengan kata-kata.³⁰

4) Pembinaan Hukuman

Pembinaan ini menanamkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Pemberian hukuman yang dimaksud bukan didasarkan pada kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia. Metode yang dipakai pada pendidikan islam dalam memberikan hukuman kepada siswa

²⁹ Saipul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 1 – 2017, 49, hlm. 53.

³⁰ Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Volume. 15 No. 1 2017, hlm 52-54.

antara lain dilakukan dengan tiga cara, yaitu lemah lembut dan kasih sayang, menjaga tabiat siswa dalam menggunakan hukuman, dan dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras (Ulwan, 1999).

Penggunaan hukuman dalam mengulangi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dilakukan oleh responden untuk kasus keterlambatan masuk kelas. Adapun hukuman yang diberikan kepada siswa bersifat mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menghapuskan salah satu surah dalam Al-Qur'an, dan menerjemahkan tulisan bahasa Inggris dan bahasa Arab.³¹

f. Faktor yang Mempengaruhi Santri Malas dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri

Adapun Faktor yang Mempengaruhi Santri Malas dalam Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri yaitu:

1) Minat Santri Rendah dalam Beribadah

Minat santri untuk beribadah itu berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang malas. Minat santri beribadah disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang memperhatikan ibadah anaknya dan hal itu terbawa-bawa saat ia masuk pesantren.

2) Kurangnya Sarana dan Prasarana Asrama

Membina kedisiplinan santri dalam beribadah hendaknya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai agar santri

³¹ Eko Harianto, "Metode Pembinaan Akhlak Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)," Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, Volume 24, No 1, 2019, hlm 59-72

bisa belajar dengan baik dan sarana prasarana merupakan indicator yang harus dicapai santri supaya proses belajar dan didikan dari guru bisa diperoleh dengan baik.

3) Minimnya Pembina Asrama

Minimnya Pembina asrama sangat berpengaruh terhadap ibadah santri sehingga tidak dapat mengawasi santri secara individual. Salah satu kendala/ penghambat dalam membina kedisiplinan santri adalah minimnya tenaga Pembina asrama.³²

g. Upaya Pembina Asrama dalam Membina Kedisiplinan Santri Beribadah Shalat Berjamaa'ah

Adapun Upaya Pembina Asrama dalam Membina Santri Beribadah Shalat Berjamaa'ah yaitu

1) Menunjukkan urgensi shalat tepat waktu

Pembina asrama berupaya membina kedisiplinan santri beribadah dengan menunjukkan urgensi pelaksanaan shalat. Pelaksanaan shalat lima waktu mempunyai keunggulan yang sangat berguna bagi santri dalam kehidupan d dunia. Pelaksanaan shalat lima waktu merupakan suatu wadah untuk berolahraga karna setiap gerakan shalat merupakan bagian dari olahraga.

³² Badiusman, "Pembinaan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Iqr Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Ruhama*, Volume 1. No 1, Mei 2018. hlm. 21.

2) Membuat peraturan agar santri mengikuti shalat berjamaah'ah

Salah satu bentuk ibadah yang dilakukan santri adalah melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam secara berjamaah'ah. Supaya terlaksana dengan baik, maka Pembina asrama dan santri sama-sama membuat aturan tersebut di sepakatai saat santri baru memasuki psantren.

3) Menasehati santri yang tidak shalat berjamaah'ah

Santri yang tidak melaksanakan shalat berjamaah'ah diarahkan dan di nasehati agar selanjutnya melaksanakan shalat secara beramaa'ah

4) Memberikan hukuman terhadap santri yang tidak shalat berjamaah'ah

Nasehat merupakan suatu upaya Pembina asrama dalam mendisiplinkan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah'ah, Namun, apabila santri sudah di arahkan dan dinasehati untuk shalat berjamaah'ah akan tetapi tetap tiak mau melaksanakannya, Pembina asrama mencari solusi lain dalam mendisiplinkan santri.³³

2. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut bahasa shalat berarti do'a. Sedangkan menurut istilah syara; adalah suatu ibadah yang terdiri dari beberapa gerakan dan

³³ Badiusman, "Pembinaan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Iqr Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Ruhama*, Volume 1. No 1, Mei 2018. hlm. 21.

perkataan-perkataan (bacaan-bacaan) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, dengan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Shalat juga merupakan kewajiban islam yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat merupakan pembeda antara orang muslim dan non muslim. Di syariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religius (kegamaan) yang mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.³⁴

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan kholiqnya yang didalamnya terkandung kenikmatan, munajat, pernyataan 'ubudiah, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta prolehan keuntungan. Di samping itu shalat juga merupakan suatu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.

firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Mu'minuun ayat 1-2 yang berbunyi:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. (QS. Al-Mu'minuun ayat 1-2).³⁵

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan pendekatan diri (taqarrub) kepada Allah SWT menguatkan

³⁴ Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 87.

³⁵ Tim penyelenggara penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 649.

jiwa dan keinginan, semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba untuk dan memperturukan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta.

Shalat juga mengajari seseorang untuk disiplin dan mentaati peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mesti di pelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung didalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai, sopan santun, ketentraman dan mengkonsentrasikan pikiran kepada hal-hal yang bermanfaat, karna shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat Alqur'an yang mengandung nilai-nilai tersebut.

Sedangkan dari segi sosial kemasyarakatan shalat merupakan pengakuan akidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasyarakatan.

Makna shalat dari sisi bahasa, shalat berarti do'a memang begitulah adanya dan seharusnya. Bukan sekedar melaksanakan kewajiban atau rutinitas formal. Melainkan menjadikan shalat sebagai pelampiasan dalam membahasakan permohonan. Shalat dijadikan wujud seruan dan harapan segala macam usaha. Usaha dalam meminta ampunannya, usaha dalam mendapatkan pertolongannya, dan bahkan

usaha untuk bertemu dengannya. Para penegak shalat adalah mereka yang tidak bosan mengajukan permintaan kepada Allah SWt yang maha mengasihi, yang maha memberi.

Bagi orang yang taat dan mengenal jalan Allah Swt, Shalat adalah penenang hati, penyejuk jiwa, penghapus segala kecemasan, kegundahan, dan kesedihan. Bahkan shalat menjadi alat ukur dalam berusaha dan bersabar. Tidak ada yang lebih membahagiakan, menenangkan, dan meyakinkan jiwa mereka kecuali bersegera bergegas menuju pertolongan Allah melalui ibadah Shalat. Sehingga tidak salah jika waktu shalat yang satu dengan shalat yang lain adalah waktu-waktu yang penuh dengan kerinduan. Rindu untuk mencurahkan segala permohonan, rindu untuk menguraikan segala harapan dan bahkan rindu untuk bersimpuh menikmati kedekatan dengannya.³⁶

3. Pengertian Shalat Fadhu Berjamaah

Shalat Berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin seorang imam, shalat berjamaah ini setidaknya berjumlah dua orang, seorang bertindak sebagai imam dan lainnya sebagai makmum. Shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih di bandingkan dengan shalat sendirian (munfarid). Dikatakan bahwa shalat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih besar dibandingkan

³⁶ Syukron Maksum, *Awas Tidak Semua Shalat Diterima Allah, (Jakarta: kencana, 3014), hlm. 22.*

dengan shalat sendirian sehingga mencapai dua puluh tujuh derajat.³⁷

Rasulullah bersabda : :

وقال ﷺ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian dengan selisih 27 derajat." (HR. Imam Malik, Imam Ahmad, Imam Al-Bukhari, Imam Muslim, At-Timidzi, Imam Ibnu Majah, Dan Imam An-Nasa'i Dari Sahabat Ibnu Umar r.a.).

Menurut sebagian besar ulama, melaksanakan shalat dengan berjamaah hukumnya sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Hal ini didasarkan sabda Nabi SAW yang mengatakan bahwa shalat berjamaah lebih utama dari shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Dan juga hadits dari Ibnu mas'ud R.A, yang mengatakan : sesungguhnya Rasulullah SAW mengajari kami sunnah-sunnah (jalan petunjuk dan kebenaran) dan diantara sunnah-sunnah tersebut adalah shalat di masjid yang di kumandangkan azan di dalamnya.³⁸

Shalat berfungsi sebagai pembinaan pribadi seorang muslim dan mempunyai fungsi sosial. Oleh karena itu, dalam islam memadai bagaimana shalat itu dikerjakan secara individu yang memencilkan diri dari orang banyak dimana seseorang idup. Dalam hal ini islam mensyari'atkan shalat berjama'ah. Pelaksanaan shalat berjajama'ah ini sangat dianjurkan (sunnat muakkad da nada yang berpendapat wajib) terutama dimesjid. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

³⁷ Samsul Munir Amin, *Etika Beribadah*, (Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 72.

³⁸ Samsul Munir, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran & Sunnah...*, hlm. 72.

Pada suatu ketika Nabi Muhammad SAW pernah berniat hendak membakar rumah orang yang mementang shalat berjama'ah. (HR. Muttafaqun 'Alaih).

Shalat berjama'ah banyak mempunyai manfaat yang mendalam yang terpenting diantaranya adalah memperlihatkan kesamaan, kekuatan barisan, kesatuan bahasa, pendidikan untuk mematuhi peraturan-peraturan atau keputusan bersama demi mengikuti pemimpin dan mengarahkan kesatuan tujuan yang maha tinggi, yaitu mencari keridhoan dari Allah. Melalui shalat berjama'ah akan terbina sikap saling kenal mengenal, saling menasehati dan memberikan pelajaran, tumbuhnya rasa kasih sayang dan tolong menolong atasa kebaikan dan taqwa. Di samping itu dapat juga memperhatikan orang-orang yang lemah, sakit, dan orang yang dalam kesusahan, sehingga persoalan-persoalan mereka dapat di atasi.

Islam tidak menjadikan pertanda msuknya waktu shalat dengan cara membunyikan lonceng, meniup trompet atau menyalakan api sebagaimana agama-agama terlebih dahulu, akan tetapi islam menciptakan cara lain yang mengandung unsur syi'ar panggilan dengan suara keras, lantunan irama sya'ir yang memberi bekas dan mempunyai makna yang realistis. Cara ini dikenal dengan istilah azan yang dilakukan sebelum shalat. Kalimat-kalimat azan itu di kumandangkan dari tempatnya, lalu di jawab oleh kaum muslimin sehingga mereka berkumpul lima kali sehari semalam di masjid untuk

melaksanakan shalat berjama'ah. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Jumu'ah ayat 9 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. Al-Jumu'ah: 9).³⁹

4. Hikmah Shalat Fardhu Berjama'ah

Dengan adanya shalat berjama'ah terwujud pengenalan, tolong menolong, kedekatan sesama ummat islam. Dalam shalat berjama'ah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Hikmah dalam shalat berjama'ah juga merupakan program pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh untuk orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat-saat melakukan shalat berjama'ah antar tetangga. Shalat berjama'ah membuat ummat islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka bersatu, imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu.

³⁹ Tim penyelenggara penerjemahan Al-Qur'an Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan..., hlm. 800.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa di dalam shalat fardhu berjama'ah ada hikmah yang tersimpan antara lain:

- a. Menanamkan rasa saling mencintai
- b. Ta'aruf (saling kenal mengenal)
- c. Membiasakan ummat islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- d. Motivasi orang yang tidak ikut shalat berjama'ah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- e. Mendidik kaum muslim agar senantiasa mengatur waktu.
- f. Belajar disiplin.⁴⁰

Hikmah shalat berjama'ah sangat besar, ketika manusia melakukan shalat berjama'ah, maka berkumpul seluruh manusia baik dari kalangan tua, muda, besar, kecil, hina, mulia, kaya, miskin. Mereka datang dari berbagai tempat jauh maupun dekat. Disinilah mereka dapat melihat keadaan saudaranya. Disini orang kaya dapat memperhatikan keadaan orang miskin. orang jauh dapat bertemu dengan orang dekat, begitupun sebaliknya. Bila mereka telah dapat saling pandang memandang, sadar-menyadari, maka yang akan dapat menaruh kasihan kepada orang miskin. Kemudian yang tinggi juga akan menyayangi yang rendah. Maka datanglah pada diri mereka mengerti hikmah berjama'ah itu. Karena dalam melaksanakan shalat berjama'ah tidaklah memandang tahta, jabatan maupun materi

⁴⁰ Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013), hlm. 363.

karena semua hamba Allah sama dimata Allah hanya ketaqwaan yang membedakannya.

5. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut pandangan Nurcholis Madjid dalam buku Haidar Putra bahwa pengertian santri bersal dari kata “sastri”, sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid di dasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang jawayang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab dan berbahasa arab.

Santri berasal dari bahasa jawa, dari kata “ santric”, berarti seseorang yang selalu mengikuit guru kemana guru ini pergi menetap. Santri juga merupakan elemen ketiga dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah penting dari unsur-unsur lainnya. Santri dapat di kolompokkan menjadi dua kelompok:

1) Santri Mukim

Santri mukim ialah santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.

2) Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren yang memungkinkan mereka pulang ketempat mereka masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren. Dunia pesantren biasa saja dilakukan seorang santri dari satu pesantren ke pesantren yang lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama disatu pesantren, maka dia pindah ke pesantren lainnya. Biasanya kepindahan itu untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang Kiai yang didatangi itu.⁴¹

b. Kewajiban Santri

Adapun kewajiban seorang santri antara lain:

- 1) Sebelum mulai belajar siswa terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk, sebab belajar dan mengajar merupakan ibadah. Ibadah tidak sah kecuali dengan hati yang bersih, berhias dengan akhlak yang baik, ikhlas, bertaqwa, rendah hati, dan menjauhi sifat-sifat buruk.
- 2) Belajar yang dimaksud untuk mengisi jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan dengan maksud menyombongkan diri, berbangga diri, Dll.

^{41 41} Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), Hlm. 63.

- 3) Bersedia untuk mencari ilmu dan meninggalkan keluarga, tempat kelahiran, dan bepergian ketempat yang jauh sekalipun untuk mendatangi guru.
- 4) Hendaknya menghormati guru dan memuliakannya dan berdaya upaya untuk menyenangkan hati guru dengan cara yang baik.
- 5) Tidak membuka rahasia kepada guru, tidak menipunya, dan sebaliknya tidak pula guru membukakan rahasia, diterima perkataan maaf guru jika ia bersalah.
- 6) Terjalannya jiwa yang saling menyayangi antara guru dan murid.
- 7) Santri terlebih dahulu memberikan salam kepada guru.
- 8) Santri mengulangi pelajarannya diwaktu senja dan menjelang subuh, waktu anatar isya dan makan sahur adalah waktu yang penuh barokah.
- 9) Bertekad belajar sampai akhir usia, tidak meremehkan satu cabang ilmu, tetapi hendaklah menganggap sasemua cabang ilmu berfaedah.⁴²

⁴² Hasim Asry'ari, *Etika Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titan Wacana, 2007), hlm. 2007

6. Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal santripesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam. Sehingga dengan demikian, pesantren mempunyai arti tempat orang untuk belajar agama Islam.⁴³

Perkembangan pesantren dapat dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di bumi nusantara pada abad ke delapan dan ke Sembilan masehi dan terus berkembang pada saat ini. Ketahanan yang ditampakkan pesantren sepanjang sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. Pesantren mampu berdialog dengan zamannya. Pada gilirannya hal itu telah menumbuhkan kepercayaan sekaligus harapan bagi sementara kalangan. Pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan sosial.

Istilah pesantren biasa disebut dengan pondok saja atau kedua kata tersebut digabung menjadi satu yaitu pondok pesantren sehingga disebut pondok pesantren. Pondok pesantren juga disebut

⁴³ Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*..., Hlm. 61.

dengan lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan system asrama (kompleks), dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui system pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leardership* atau beberapa orang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kahrismatik serta independen dalam segala hal.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Namun demikian, dalam catatan Manfred Zyimek menyatakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan. Dan pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan dengan bentukkhas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan pada santri menjadi modal utamanya. Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Kata santri juga berasal dari bahasa tamil yang berarti guru mengaji.⁴⁴

b. Tradisi yang Diajarkan Di Pondok Pesantren

Adapun Tradisi yang Diajarkan Di Pondok Pesantren

- 1) Pengajaran kitab-kitab klasik.

⁴⁴ Khoirul Fuad Yusuf, (*Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta: CV Prasasti, 2007), hlm. 41.

- 2) Madrasah, di pesantren diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian: pertama, kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri, kedua, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi pelajaran agama.
- 3) Keterampilan juga diajarkan dalam berbagai bentuk.
- 4) Sekolah umum, di pesantren dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada di pesantren materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulum kementerian pendidikan nasional. Adapun materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Di luar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, pada waktu yang telah terjadwal santri menerima pendidikan agama membaca kitab-kitab klasik.
- 5) Perguruan tinggi, beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi.⁴⁵

c. Bentuk- Bentuk Pesantren

Pesantren yang berkembang di masyarakat ada beberapa macam yaitu:

- 1) Pesantren salafi, yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum.

⁴⁵ Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia...*, hlm. 67.

- 2) Psantren khalafi, yaitu psantren yang tipe modern, karna di seimbangkan antara ilmu agama san ilmu-ilmu umum.
- 3) Psantren kilat, merupakan suatu lembaga atau semacam traning yang waktunya sangat singkat biasanya dilakukan saat libur sekolah.
- 4) Psantren integrasi, merupakan suatu lembaga dalam pembelajarannya memfokuskan mengenai pendidikan vaksional ataupun kejujuran.
- 5) Psantren modern, Merupakan sistem pendidikan yang berusaha mengintegrasikan secara penuh system tradisional dan system sekolah formal.⁴⁶

B. Penelitian Relevan

Dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sri Sukantini meneliti pada tahun 2014 dengan judul “*Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁷

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data

⁴⁶ Wakhid Khozin, Dkk, *Pendidikan Kewargaanpada Komunitas Psantren*, (Jakarta: Cv. Prasati, 2007), hlm. 06.

⁴⁷ Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag, 2014),hlm 9.

yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang shalat fhardu berjama'ah. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di sekolah umum sedangkan penelitian ini dilaksanakan di psantren atau sekolah swasta, kemudian perbedaan nya peneliti fokus terhadap pembinaan sedangkan penelitian terdahulu fokus kepada minat siswa dalam shalat fhardu berjama'ah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Erni Syahriani Nst 2013 dengan judul penelitian” *Usaha Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Baru Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁸

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang shalat fhardu berjama'ah. Adapun perbedaannya peneliti fokus terhadap pembinaan sedangkan penelitian terdahulu

⁴⁸ Erni Syahriani Nst , *Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Baru Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan* (Skripsi: IAIN Padangsidempuan, 2013), hlm. 35.

fokus kepada usaha Pembina dalam meningkatkan shalat fhardu berjama'ah.

3. Muji Burrahman, "*Analisis Penerapan Tata Cara Shalat berjamaah yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh*". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, perekam, dokumentasi .⁴⁹

Adapun persamaan penelitian ini adalah sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, kemudian metode pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian persamaan dari penelitian ini juga sama-sama membahas tentang shalat fhardu berjama'ah. Adapun perbedaan penelitian ini, penelitian terdahulu meneliti di sekolah TPA sedangkan penelitian ini dilaksanakan di psantren atau sekolah swasta, kemudian perbedaan nya peneliti fokus terhadap pembinaan sedangkan penelitian terdahulu fokus kepada penerapan dan tata cara shalat fhardu berjama'ah.

⁴⁹Muji Burrahman, "*Analisis Penerapan Tata Cara Shalat berjamaah yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh*", Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 265.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Manggis dan lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Babul Hasanah, Jalan Lintas Pinarik, Papaso Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara Kode pos 22726.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Juni 2022, dan time schedule

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan	Tahun
1	Pengesahan Judul Skripsi	Agustus	2021
2	Observasi	Januari	2022
3	Seminar Proposal	Mei	2022
4	Pengumpulan Data	Juni	2022
5	Wawancara	Juni	2022
7	Seminar Hasil	Juli	2022
8	Ujian Munaqosah	Agustus	2022

B. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Berdasarkan metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Dimana penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Kualitatif lebih menekankan proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kualitas, intensitas dan frekuensi.⁵⁰

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di Desa Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena dalam hal-hal yang berhubungan dengan fenomena tersebut.

Berdasarkan kutipan diatas, penelitian ini dekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data dan fakta secara shasih, pengumpulan datanya dikumpulkan pada saat kejadian tersebut berlangsung, kemudian berdasarkan tempat maka penenelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

lain.⁵¹ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian.⁵² Sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Pembina Asrama/Pondok Pesantren Babul Hasanah 2 orang, kemudian Santri/ah yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas 5 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung untuk memberikan kemudahan peneliti.⁵³ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Tata usaha Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam mencapai hasil penelitian yang *shahih*, maka memerlukan data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai dengan data tersebut. Dengan mempertibangkan jenis data yang diperlukan, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang

⁵¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandug: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 7.

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2011), hlm. 71.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Mixed Medhods). (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 302

relevan dalam pengumpulan data.⁵⁴ Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁵

Dengan demikian observasi penulis melaksanakan dengan terjun ke Desa Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Observasi disebut juga dengan pengamatan, yang merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁶ Dimana penelitian ini menggunakan observasi secara partisipatin yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan pembinaan Shalat Fardhu berjamaah. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan pengumpulan informasi tentang Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok

⁵⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 212-213.

⁵⁵Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: 2012), hlm. 139.

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220.

Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi pimpinan atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk penelitian tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang di wawancarai. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian di detailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.⁵⁷

Kaedah wawancara bertujuan untuk mendapatkan data yang memerlukan informasi dari informan, dalam pelaksanaan pembinaanya peneliti secara langsung berhadapan dengan informan, baik pembina maupun santri atau pihak lain yang terlibat dalam Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

⁵⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2016), hlm. 20.

Adapun wawancara yang peneliti gunakan dalam hal ini ialah terstruktur. Tujuannya adalah untuk membawa sederetan pertanyaan lengkap terperinci. Pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan tentang Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun wawancara atau interview yang penulis lakukan terhadap Pimpinan Pesantren, Pembina Asrama/Pondok dan Mahasantri di Pondok Pesantren Babul Hasanah. Pokok-pokok data yang diharapkan adalah tentang Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambaran yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, penelitian akan lebih kredibilitas apabila didukung dengan adanya metode dokumentasi.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sebagai berikut:

1. Perpenjangan waktu penelitian

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dalam persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri kepada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor-faktor yang diamati dan difahami. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan salah satu yang dapat menjamin keabsahan data. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding. Triangulasi dapat disimpulkan sebagai pencarian pengujian data yang telah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan program yang berbasis pada bukti yang ada.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data yang mentah. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisi deskriptif. Data diwujudkan dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topic-topik pembahasan.

2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah diatas dilaksanakan maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.⁵⁸

⁵⁸ Dedy Maulana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Pondok Pesantren Babul Hasanah di dirikan oleh H. Patuan Sakti Mulia Tandang Hasibuan pada tahun 1997, mulai saat itu juga diberikan amanah dan kepercayaan kepada Buya KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd untuk mengelola pondok pesantren hingga sampai saat ini masih konsisten dalam menjalankan amanah tersebut. Pesantren Babul Hasanah adalah tempat pendidikan tradisional yang jumlah santrinya sekitar 1.700 kurang lebih, santri Babul Hasanah belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kiai, Buya, Ummi, ustadz.⁵⁹

Di pesantren didirikan pondok-pondok kecil ukuran 4x3 untuk tempat menginap santri dan didirikan asrama untuk tempat menginap santriyah. Dan di kompleks santri disediakan mesjid untuk tempat beribadah, ruangan kelas untuk belajar, dan sarana prasarana lainnya. Sedangkan di kompleks santriyah disediakan musalla untuk tempat beribadah, ruangan kelas, dan perasarana lainnya. Dan di kompleks santri dan santriyah masing-masing didampingi ustadz yang bertempat tinggal di kompleks santri dan santriyah.

Adapun tujuan utama pesantren adalah mendidik calon ulama yang setia terhadap paham Islam tradisional. Karena itu kitab klasik bagian yang

⁵⁹ KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah Wawancara, di Ruangan Ustadz pada Tanggal 01 Juni 2022 Jam 10.30 Wib

tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Kitab klasik di dunia pesantren lebih populer dengan sebutan kitab kuning (kitab gundul), disebut kitab kuning dan kitab gundul karena kitab tersebut berwarna kertas yang kuning dan tidak berharakat. Pondok Pesantren Babul Hasanah merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kabupaten Padang Lawas. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Babul Hasanah memiliki staf pengajar ustad/ustazah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Padang Lawas. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya. Pondok Pesantren Babul Hasanah ber alamat di Desa Manggis Km.14 Jalan Pinarik Papaso, Kode, Tamiang, Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara 22765, Indonesia.⁶⁰

⁶⁰ KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah *Wawancara*, di Ruangan Ustadz pada Tanggal 01 Juni 2022 Jam 10.30 Wib

2. Identitasi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun identitas lengkap dari lembaga pendidikan Pondok Pesantren Babul Hasanah antara lain:

- a. Nama Pesantren : Babul Hasanah
- b. Status : Yayasan
- c. Alamat : Jl. Lintas Pinarik-Papaso Km.14
 - 1) Kelurahan : Manggis
 - 2) Kecamatan : Batang Lubu Sutam
 - 3) Kabupatent : Padang Lawas
- d. Tahun Berdiri : 1997
- e. Nama Pengasuh : KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqy, M.MPd
- f. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Babul Hasanah
- g. Status Yayasan : Milik Sendiri
- h. Waktu Belajar : Pagi – Siang - Malam
- i. Tempat Belajar : Lokal / Kelas
- j. Status Tempat Belajar : Milik Yayasan /Semi Permanent dan Beton
- k. Status Tanah Rencana G : Milik Sendiri
- l. Alas hak : Milik yayasan sendiri
- m. Luas Tanah : 30.000 m2
- n. No. Sertifikat Tanah : Ada di Pegang Pemilik Pesantren sendiri
- o. Luas Bangunan : 25.000 m2
- p. Rombongan Belajar : 41 Kelas

q. KeadaanS : Mukim dan Non Mukim

1) Laki – laki : 806

2) Perempuan : 571

r. Sumber Dana : Kebun Pesantren dan Dana BOS.⁶¹

Berdasarkan atas hak tanah Pesantren Babul Hasanah milik yayasan sendiri. Tanah tersebut adalah tanah yang di beli pemilik yayasan di Desa Manggis tersebut dan di wakafkan ke Pesantren. Sertifikat tanah tersebut lengkap dikeluarkan surat dari camat Batang Lubu Sutam. Setelah peneliti berusaha memintak bukti dokumen-dokumen atas kepemilikan tanah, peneliti tidak mendapati dokumen dikarenakan semua dokumen di tangan pemilik yayasan sendiri. Keterangan dari pemimpin pesantren tanah memang hak milik yayasan sendiri, karena tanah tersebut adalah lahan perkebunan yayasan, begitu juga pengakuan Santri dan masyarakat sekitar.⁶²

3. Data Pengurus atau Organisasi Pondok Pesantren Babul Hasanah Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

a. Pengasuh : Kh. Mardin Hasibuan Asshiddiqy, M.MPd

b. Ketua Umum : Hj. Erawati Harahap

c. Sekretaris : Siti Sariah Hasibuan

⁶¹ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 01 Juni 2022 di Ruang TU Jam 09.30 Wib.

⁶² KH. Mardin Hasibuan Asshiddiqi, M.MPd, Pimpinan Pondok Pesantren Babul Hasanah Wawancara, di Ruang Ustadz pada Tanggal 01 Juni 2022 Jam 10.30 Wib

d. Bendahara : Ongku Mardiah Hasibuan

e. Kepala Bagian

1) Pendidikan : H. Basaruddin Hab, S.Pd.I

2) Keamanan : Ali Asrun Siregar

3) Humas : Abdullah Lubis, S.Pd

4) Perlengkapan : Solahuddin Hsb, S.Pd.I

5) Kebersihan : Salman Siregar, S.Sy.⁶³

4. Tujuan Umum dan Khusus Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas

a. Tujuan Umum

Program pondok pesantren bertujuan membekali warga belajar dengan kemampuan, pengetahuan, keterampilan berguna bagi Agama dan nusa dan bangsa.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penyelenggaraan pondok pesantren tingkat Wustha adalah agar wajib belajar memiliki :

- 1) Akhlak mulia
- 2) Keterampilan pengamalan agama Islam
- 3) Pengetahuan dengan merujuk pada penguasaan kompetensi kurikulum yang berlaku
- 4) Keterampilan fungsional praktis dan teknis yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengembangan bermata pencarian.

⁶³ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 01 Juni 2022 di Ruangan TU Jam 09.30 Wib.

- 5) Sikap yang kompetitif, ulet dan kepribadian tangguh serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi permasalahan serta perkembangan yang ada.⁶⁴

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Adapun visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Babul Hasanah ini dibuat pada tahun 2000. Dan terhitung masih tetap digunakan sampai sekarang, dengan deskripsi sebagai berikut:

a. Visi

Teladan dalam iman dan taqwa, unggul dalam prestasi, terdepan dalam penguasaan kitab kuning (hukum-hukum agama)

b. Misi

- 1) Menciptakan pendidikan yang Islami dan berkualitas
- 2) Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3) Menyiapkan anak didik yang berkompetensi, berani dalam segala hal yang positif, sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan, melalui tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya.
- 4) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi.⁶⁵

⁶⁴ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 01 Juni 2022 di Ruangan TU Jam 09.30 Wib.

⁶⁵ Dokumen dari Tata Usaha Ustadz Sahrial pada Tanggal 01 Juni 2022 di Ruangan TU Jam 09.30 Wib.

6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat diperlukan sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran. Semakin lengkap sarana prasarana di Pesantren Babul Hasanah, maka akan semakin lancar pula dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Babul Hasanah yaitu:

Tabel 4.1

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Rumah Pengasuh Santri	2 Rumah
2	Rumah Pengasuh Santriyah	3 Rumah
3	Mesjid Santri	1 Buah
4	Musollah Santriyah	1 Buah
5	Kantor Guru	1 Buah
6	Pondok Santri	Bangunan Sendiri
7	Asrama Putri	2 Lantai 13 Kamar
8	Gedung Sekolah	MDTA, MTs dan M
9	Gedung Sekolah	41 Lokal
10	Gedung Aula	1 Buah
11	Koperasi	1 Buah
12	Ruang Computer	1 Buah
13	Leb Bahasa	1 Buah
14	Dapur Santri	4 Buah
15	Ruang Tamu Putri	1 Buah
16	Ruang Piket Putra	1 Buah
17	Gedung Kesehatan	1 Buah

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Babul Hasanah, tahun 2022.

B. Temuan Khusus

1. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

a. Menunjukkan Urgensi Shalat Berjama'ah Tepat Waktu

Berdasarkan observasi peneliti Shalat berjama'ah diwajibkan bagi santri/ah meskipun di dalam ajaran islam hanya laki-laki yang diwajibkan shalat berjama'ah ke mesjid namun perempuan juga dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjama'ah karena dipesantren mesjid laki-laki dan perempuan dipisahkan yang menjadi imam laki-laki yaitu lakilaki, dan yang menjadi imam perempuan ialah perempaun perempuan.⁶⁶

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Shalat berjama'h adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh laki-laki karena dalam ajaran islam laki-laki diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid selain itu dengan shalat berjama'ah mampu meningkatkan silaturahmi kaum muslimin.

Wawancara pembina asrama putri Ummi Hamidah menyatakan bahwa: Meskipun shalat berjama'ah tidak diwajibkan bagi perempuan dan lebih baik shalat sendiri namun ketika perempuan shalat berjama'ah dengan yang haram dinikahi atau suami akan lebih banyak pahalanya dibanding shalat sendiri, makanya santriah diwajibkan

⁶⁶ *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 03 Juni 2022.

melaksanakannya agar nantinya terbiasa ketika sudah lulus dari pesantren meskipun pembiasaannya dilakukan di rumah bukan dimesjid.

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa: Setiap jam 18.00 sore pembina asrama akan mengarahkan seluruh santri/ah bersiap-siap menuju ke Mesjid dan pembina asrama juga memberikan pengabsenan setiap waktu shalat berjama'ah agar santri/ah terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjama'ah meskipun sudah lulus dari Pondok Psantren Babul Hasanah.⁶⁷

- b. Melakukan pembinaan keteladanan bagi santri/ah tentang shalat berjama'ah

Pembinaan keteladanan diterapkan oleh pembina asrama mengajarkan bagaimana menjadi tauladan yang baik bagi santri'ah, meskipun santri/ah yang senior yang diwajibkan menjadi imam shalat namun sesekali pembina juga akan menggantikannya untuk menjadi imam shalat, jadi secara tidak langsung santri/ah juga bisa melihat dan belajar bagaimana menjadi imam yang benar. Disamping itu pembina asrama juga selalu berusaha untuk hadir tepat waktu di mesjid dengan demikian dapat mendorong santri/ah agar lebih rajin shalat berjama'ah tepat waktu.⁶⁸

⁶⁷ Sodikin, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 03 Juni 2022, Pukul 13.00 wib.

⁶⁸ *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 03 Juni 2022.

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Keteladanan yang diberikan kepada santri contohnya berusaha melaksanakan shalat berjama'ah tepat waktu bersama santri di mesjid dengan niat agar para santri mengikuti arahan yang dicontohkan pembina asrama.

Kemudian wawancara dengan pembina asrama putri Ummi Hamidah menyatakan bahwa: Setiap pelaksanaan shalat berjama'ah pembina asrama telah dibuat jadwalnya masing-masing, dimana pembina asrama yang piket hari itu akan menjadi imam satu kali dan tujuannya agar santriah bisa belajar menjadi imam meskipun tidak dijelaskan secara rinci.

c. Membiasakan santri/ah shalat berjama'ah

Berdasarkan observasi peneliti, santri Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas berkewajiban melaksanakan shalat fardhu berjama'ah pada waktu shalat ashar, magrib, isya, subuh, zuhur dengan harapan mendidik santri agar terbiasa melaksanakan ibadah shalat berjamaah meskipun nantinya sudah keluar dari psantren.⁶⁹

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Santri diwajibkan melaksanakan shalat fardhu berjama'ah setiap waktu, namun yang paling ditekankan adalah pada

⁶⁹ *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 03 Juni 2022.

waktu isya, subuh dan magrib karena biasanya santri paling malas untuk melaksanakan shalat berjama'ah diwaktu isya, subuh, magrib.⁷⁰

Kemudian wawancara dengan pembina asrama putri Ummi Hamidah menyatakan bahwa: Shalat fardhu berjama'ah wajib dilaksanakan setiap waktu di Musalla yaitu zuhur, ashar, magrib, isya, dan subuh. Santri/ah tidak dipebolehkan shalat sendiri di asrama kecuali karena sakit atau karena berhalangan, jika santri/ah diperbolehkan shalat sendiri di asrama maka akan susah untuk membiasakan mereka shalat fardhu berjama'ah.⁷¹

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa: Shalat berjama'ah biasanya dilaksanakan pada waktu ashar, magrib, isya, subuh, zuhur namun yang paling aktif ialah pada waktu magrib, isya, dan subuh karena shalat yang paling sulit untuk dibiasakan ialah shalat magrib isya, subuh.⁷²

d. Membuat Peraturan agar Santri Mengikuti Shalat Fardhu Berjama'ah

Dari observasi peneliti melihat pada waktu shalat zuhur, pembina yang bertugas untuk membina santri/ah shalat berjama'ah memasuki kelas per kelas untuk melihat santri yang tidak ikut shalat berjama'ah.⁷³

⁷⁰ Adam Lubis (Pembina Sholat Fardhu Berjamaah), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 03 Juni 2022, Pukul 10.00 wib.

⁷¹ Hamidah (Pembina Sholat Fardhu Berjamaah), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 03 Juni 2022, Pukul 10.00 wib.

⁷² Sodikin, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 03 Juni 2022, Pukul 13.00 wib.

⁷³ *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 05 Juni 2022.

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Ketika masuk waktu shalat santri tidak diperbolehkan lagi berada di kelas maupun di asrama, semua santri wajib ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah, pembina yang berugas akan mengabsen setiap santri agar diketahui siapa saja yang tidak hadir.⁷⁴

Kemudian wawancara dengan pembina asrama putri Ummi Hamidah menyatakan bahwa: Santri/ah yang tidak bisa mengikuti shalat berjama'ah karena berhalangan (haid) tetap diwajibkan ke Musalla untuk memberikan absen kehadiran agar tidak ada santri/ah yang tidak ikut berjama'ah kecuali karena alasan yang jelas.⁷⁵

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa : Ketika masuk waktu shalat tidak ada lagi yang boleh berada di luar mesjid semua santri/ah wajib mengambil barisan masing-masing untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, bagi santri yang terlambat tetap ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah sebagai masbuk jika masih ada yang di sungai ketika azan sudah selesai maka akan di anggap sebagai pelanggaran karena shalat tidak diperbolehkan secara tergesa-gesa.⁷⁶

e. Menasehati Santri yang tidak Shalat Fardhu Berjama'ah

⁷⁴ Adam Lubis (Pembina Sholat Fardhu Berjamaah), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 05 Juni 2022, Pukul 10.00 wib.

⁷⁵ Hamidah (Pembina Sholat Fardhu Berjamaah), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 05 Juni 2022, Pukul 10.00 wib.

⁷⁶ Sodikin Lubis, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 05 Juni 2022, Pukul 11.00 wib.

Di pagi hari saat apel pagi Pimpinan Pesantren akan memberikan pengarahan dan nasehat agar santri/ah senantiasa memelihara shalatnya dan shalat berjama'ahnya karena ketika nanti keluar dari pesantren sudah mampu membiasakan shalat lima waktu bahkan secara berjama'ah begitupun di malam jum'at habis magrib pembina asrama juga akan memberikan pengarahan dan nasehat yang sama kepada Santri/ah.⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Setiap malam Jum'at pembina asrama akan memberikan pengarahan kepada semua santri tentang manfaat shalat berjama'ah agar Santri/ah menjalankan shalat fardhu berjama'ah bukan karena hukuman namun karena kewajiban sebagai seorang Muslim.⁷⁸

Kemudian wawancara dengan pembina asrama putri Umami Hamidah menyatakan bahwa: Hukuman tidak selalu diberikan kepada santri yang tidak shalat berjama'ah sebagian pembina ketika mendapati santri/ah yang tidak shalat berjama'ah akan memberikan mereka nasehat dan teguran agar santri/ah tidak mengulangnya lagi dan tidak harus diberikan hukuman.⁷⁹

⁷⁷ *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 11 Juni 2022.

⁷⁸ Adam Lubis, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 12 Juni 2022, Pukul 12.00 wib

⁷⁹ Hamidah, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 12 Juni 2022, Pukul 12.00 wib

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa : Biasanya pembina asrama akan memberikan arahan dan nasehat setiap selesai shalat magrib isya dan subuh yang berkaitan tentang shalat dan keutamaan shalat fardhu berjama'ah agar santri semakin rajin melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bukan karena takut hukuman namun karena mengetahui shalat fardhu adalah kewajiban bagi Ummat Islam .⁸⁰

- f. Memberikan Hukuman terhadap Santri'ah yang tidak Shalat Fardhu Berjama'ah

Dari observasi peneliti pembina asrama Pondok Pesantren Babul Hasanah melakukan beberapa cara agar shalat fardhu berjama'ah tetap disiplin salah satunya adalah dengan memberikan hukuman bagi yang tidak ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah yaitu menyuruh santri untuk shalat sunnah 20 rakaat di lapangan.⁸¹

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Hukuman yang diberikan kepada santri yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah adalah melaksanakan shalat sunnah 20 raka'at di lapangan pesantren dan bagi yang terlambat akan disuruh memungut sampah di lapangan sampai bersih hukuman tersebut dilaksanakan agar santri jera dan tidak

⁸⁰ Sodikin Lubis, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 07 Juni 2022, Pukul 11.00 wib.

⁸¹ *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 11 Juni 2022.

meninggalkan shalat fardhu berjama'ah lagi ataupun tidak melalaikannya lagi.⁸²

Kemudian wawancara dengan pembina asrama putri Ummi Hamidah menyatakan bahwa: Hukuman yang diberikan kepada santri yaitu jika meninggalkan shalat berjama'ah maka akan shalat sunnah 20 raka'at di lapangan dan jika terlambat maka akan shalat sunnah 10 rakaat di lapangan, hukuman tersebut dilaksanakan agar santri/ah jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi untuk meninggalkan shalat fardhu berjama'ah walaupun itu karena hukuman namun jika sudah terbiasa maka akan jarang ditinggalkan meski sudah tidak ada hukuman nantinya".⁸³

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa : Santri yang tidak mengikuti shalat fardhu berjama'ah akan diberikan hukuman shalat sunnah 20 rakaat di lapangan dan dipertontonkan kepada semua santri, kemudian bagi santri yang terlambat melaksanakan shalat fardhu berjama'ah pembina akan memberikan dua pilihan yaitu shalat sunnah 10 rakaat di lapangan atau membersihkan lapangan pesantren namun biasanya untuk yang terlambat mereka akan lebih memilih membersihkan lapangan dari pada shalat sunnah.⁸⁴

⁸² Adam Lubis (Pembina Sholat Fardhu Berjamaah), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 11 Juni, Pukul 10.00 wib.

⁸³ Hamidah (Pembina Sholat Fardhu Berjamaah), *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 11 Juni 2022, Pukul 10.00 wib.

⁸⁴ Sodikin Lubis, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 11 Juni 2022, Pukul 11.00 wib.

2. Faktor yang mempengaruhi Santri Malas dalam melaksanakan Shalat Fardhu Berjama'ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan penghambat dalam pembinaan shalat fardhu berjama'ah antara lain:

a. Minat Santri/ah rendah dalam Beribadah

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Kendala dari kalangan santri adalah masih adanya sifat pemalas, dan kebanyakan santri/ah saat memasuki pesantren belum terbiasa untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah ketika masih berada di rumah.⁸⁵

Kemudian wawancara dari pembina asrama putri Ummi Hamidah menyatakan bahwa: Kebanyakan santri malas melaksanakan shalat berjama'ah karena kurangnya pembiasaan yang dilakukan orangtua ketika mereka berada di rumah dan yang paling malas mereka biasakan ialah pada waktu shubuh dan biasanya mereka tidak shalat subuh karena sebagian santri ada yang begadang malam meskipun sudah di arahkan untuk tidur.⁸⁶

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa: Biasanya shalat berjama'ah hanya dibiasakan di pesantren ketika pulang dari pesantren orangtua tidak menekankan lagi untuk shalat

⁸⁵ Adam Lubis, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 13 Juni 2022, Pukul 09.00 wib

⁸⁶ Hamidah, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 13 Juni 2022, Pukul 09.00 wib

berjama'ah, dan biasanya makmum yang paling sedikit di waktu subuh karena banyak yang masih ketiduran di pondok dan ada yang mandi ke sungai agar tidak terlambat pergi ke Sekolah karena setelah shalat subuh santri tidak diperbolehkan keluar dari mesjid sebelum jam 06.00 wib.⁸⁷

b. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Observasi peneliti, kendala dari pembinaan shalat fardhu berjama'ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah salah satunya karena kurangnya sarana dan prasarana contohnya tempat berwudhu yang lumayan jauh dari tempat shalat.⁸⁸

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa: Kebanyakan santri yang terlambat shalat berjama'ah karena tempat berwudhu lumayan jauh dari tempat shalat membuat mereka malas untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah karena terkadang ketika wudhu mereka batal mereka malas untuk mengambil wudhu lagi.⁸⁹

Kemudian wawancara dari pembina asrama putri Umami Hamidah menyatakan bahwa: Sebagian santri tidak ikut shalat berjama'ah karena musalla kurang luas sedangkan santri/ah di

⁸⁷ Sodikin, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Babul Hasanah pada Tanggal 13 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib.

⁸⁸ *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 11 Juni 2022.

⁸⁹ Adam Lubis, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 13 Juni 2022, Pukul 09.00 wib

Psantren ini lumayan banyak terkadang santri/ah yang datang terakhir tidak mendapat tempat untuk shalat berjama'ah.⁹⁰

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa : Alasan santri kebanyakan malas shalat berjama'ah karena tempat berwudhu lumayan jauh dari sekolah sedangkan waktu berjama'ah sangat singkat dengan waktu belajar terutama shalat zuhur dan sebagian santri kecapean karena bolak balik mengambil wudhu karena jauhnya tempat wudhu.⁹¹

c. Minimnya Pembina Asrama

Observasi peneliti, bahwasanya peneliti melihat bahwa salah satu kendala dalam pembinaan shalat fardhu berjama'ah adalah karena minimnya pembina asrama, contohnya ketika pembina asrama mengontrol di kelas maka tidak ada lagi yang mengontrol di asrama.⁹²

Wawancara dengan pembina asrama putra Buya Adam menyatakan bahwa : Karena santri/ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah ini banyak sedangkan pembinanya sangat sedikit membuat pembina kesulitan dalam mengontrol mereka secara keseluruhan

⁹⁰ Hamidah, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 14 Juni 2022, Pukul 09.00 wib

⁹¹ Sodikin, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Babul Hasanah pada Tanggal 14 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib.

⁹² *Observasi*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah 13 Juni 2022.

seperti waktu shalat zuhur selain itu santri/ah tidak sama-sama keluar dari kelas makanya pembina hanya mengontrol di mesjid saja.⁹³

Kemudian wawancara dengan pembina asrama putri Ummi Hamidah menyatakan bahwa: Terkadang jika sudah tidak ada lagi tempat bagi santriah di Musolla untuk shalat maka pembina akan mengarahkan santri shalat berjama'ah di asrama dibimbing satu orang pembina namun karena sedikitnya pembina yang mengontrol membuat sebagian santri'ah tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah lagi.⁹⁴

Wawancara dengan Saudara Sodikin menyatakan bahwa : Biasanya kami malas melaksanakan shalat berjamaa'ah paling banyak di waktu subuh karena padatnya jadwal belajar membuat kami susah bangun sedangkan pengontrolan yang aktif dilakukan hanya di Musolla saja di asrama hanya sebagian saja yang dikontrol.⁹⁵

C. Keterbatasan Penelitian

Seperti halnya penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas. Karena penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah sehingga

⁹³ Adam Lubis, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 14 Juni 2022, Pukul 09.00 wib

⁹⁴ Hamidah, Pembina, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Babul Hasanah, 14 Juni 2022, Pukul 09.00 wib

⁹⁵ Sodikin, Santri, *Wawancara* di Pondok Pesantren Babul Hasanah pada Tanggal 10 Juni 2022, Pukul 10.00 Wib.

waktunya banyak yang tidak kondusif dikarenakan mereka selalu aktif belajar, ujian praktik, maupun ujian semester. Jadi untuk observasi proses pembinaan kurang maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan.

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Peneliti menyadari akan hal tersebut. Oleh karenanya dengan bimbingan dari dosen pembimbing sangat membantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Tempat.

Penelitian ini hanya dilakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. sehingga sangat memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda.

D. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas. Pembinaan shalat fardhu berjama'ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah memang sudah cukup baik namun belum sepenuhnya santri/ah terbina dalam melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah, dapat disimpulkan masih banyak santri/ah yang malas dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah. Adapun yang menyebabkan santri/ah malas dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah

ialah karena minimnya pembina asrama dilihat dari kurangnya pengontrolan bagi semua santri/ah, minat santri/ah rendah dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, kemudian kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat wudhu yang jauh dan musolla yang tidak mampu menampung semua santriah ketika shalat berjama'ah.

Adapun pembinaan shalat fardhu berjama'ah yang dilakukan di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas ialah dengan menunjukkan urgensi shalat fardhu berjama'ah, membuat peraturan agar santri melaksanakan shalat fardhu berjama'h, menasehati santri yang tidak shalat berjama'a, dan memberikan hukuman bagi santri yang tidak shalat berjama'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam Kabupaten Padang Lawas dengan menunjukkan urgensi shalat tepat waktu, pembiasaan yang diberikan kepada santri/ah, keteladanan yang baik yang dicontohkan oleh pembina asrama, membuat peraturan agar santri mengikuti shalat fardhu berjama'ah, menasehati santri yang tidak shalat berjama'ah dan memberikan hukuman terhadap santri yang tidak shalat fardhu berjama'ah.
2. Faktor yang mempengaruhi santri malas dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjama'ah yaitu minat santri rendah dalam beribadah, kurangnya sarana dan prasarana asrama dan minimnya pembina asrama.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada pimpinan pesantren, diharapkan menambah pembina asrama agar lebih aktif dan bisa mengontrol santri/ah dengan maksimal.
2. Hendaknya pembina asrama dalam membina santri melaksanakan shalat fardhu berjamaah harus menunjukkan teladan yang baik.
3. Kepada santri harus melaksanakan segala ketentuan yang telah dibuat oleh pihak Pondok Pesantren Babul Hasanah tidak melawan, malas, tidak disiplin, pura-pura sakit, kabur atau bolos pada waktu pembelajaran terumatom waktu melaksanakan shalat fardhu berjamaah.
4. Kepada pihak-pihak yang membina santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah agar lebih aktif lagi terhadap kemajuan dan strategi pembinaan santri. Kemudian kepada para pembaca semoga skripsi ini menjadi landasan untuk kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Darussalam, "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaa'ah," *Jurnal UIN Alauddin Makassar*, Volume 4, No 1, 2016.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2016.
- Agis Aji Pratiwi, *Pembinaan Akhlak Siswa SMP/SL Di Sekolah Alam Dago*, Bandung Tarbawy, Vol.1, Nomor 1, 2014.
- Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, Penerjemah, M. Ihsan Zainuddin, *Dasar dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka eL BA, 2011.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kenca.na 2003.
- Ahmad Zaidun, *Pengaruh Mengikuti Shalat Berjama'ah Terhadap Perilaku Keagamaan Santri di Pondok Pesantren Roudlotus Sa'idiyyah Sukorejo Gunungpati Semarang*, Jurnal: Volume. 17, Nomor 1, Juni 2013.
- Badiusman, "Pembinaan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Iqr Barung Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan," *Jurnal Ruhama*, Volume 1. No 1, Mei 2018.
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Branded School, Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, Djokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Dedy Maulana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* CV Penerbit Diponegoro, 2020.
- Eda Laelasari, " Pembiasaan Shalat Berjamaah Dan Kedisiplinan Siswa Di Mts Darul Mustakim Bogor ", *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, Volume. 18 No 1. 2016.
- Eko Harianto, " Metode Pembinaan Akhlak Di Smp Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, Volume 24, No 1, 2019.
- Erni Syahriani Nst , *Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan Pengamalan Shalat Santri Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Baru Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan* (Skripsi: IAIN Padangsidimpuan, 2013.

- Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Alita Media, 2013
- Hasim Asry'ari, *Etika Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titan Wacana 2007.
- Ibnu Rif'ah Ash-Shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta, Citra Risalah, 2009.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Khoirul Fuad Yusuf, *(Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, Jakarta: CV Prasasti, 2007.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mansur Hidayat, *Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren* Jurnal Komunikasi ASPIKOM, Volume 2 Nomor 6, Januari 2016.
- Maolani, L, *Pembinaan Moral Remaja Sebagai Sumber Dara Manusia Dilingkungan Masyarakat*, Bandung : Pps, 2018.
- Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amani Jakarta: 2002.
- Muji Burrahman, "Analisis Penerapan Tata Cara Shalat berjamaah yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh", Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 2, 2021.
- Muzayyin Arifin, *Capital Selekt Pendidikan Islam*, Jakarta PT Bumi Aksara, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nazhary, *Pengorganisasian Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Dermaga, 1999.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjar Masin: Antasari Press, 2011.
- Saipul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan* Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 – 2017, 49.

Samsul Munir Amin, *Etika Beribadah Berdasarkan Al-Quran & Sunnah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Sri Sukantini, *Minat Siswa Mengikuti Shalat Berjamaah Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijag, 2014.

Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Mixed Medhods). Bandung: Alfabeta, 2015.

Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Volume. 15 No. 1 2017.

Syahid Tsani. *Terapi Shalat Khusyuk Penenang Hati*, ter. Ahmad Ghozali, Jakarta: Zahra, 2007.

Syukron Maksum, *Awas Tidak Semua Shalat Diterima Allah*, Jakarta: kencana, 3014.

Taufiqurrohman, “*Model Pembinaan Sholat pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*”, *Jurnal: Tadris*, DOI: 10.19105/tjpi. V13i1.1716, Volume. 13, Nomor 1, Juni 2018.

Tim penyelenggara penerjemahan Al-Qur’an Depag RI, Al-Qur’an dan Terjemahan, Semarang: Toha Putra, 2005.

Wahbah Al-Zuhayli, *Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu* Damsyiq : Dar al-Fikr, 2019.

Wakhid Khozin, Dkk, *Pendidikan Kewargaanpada Komunitas Psantren*, Jakarta: Cv. Prasati, 2007.

Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Lampiran I

Data wawancara dengan pembina asrama dan santri/ah di Pondok Pesantren
Babul Hasanah Manggis

1. Bagaimana urgensi tentang shalat fardhu berjama'ah
2. Apa saja cara yang dilakukan untuk membiasakan santri melaksanakan shalat fardhu berjama'ah
3. Keteladanan seperti apa yang diberikan kepada santri/ah agar giat melaksanakan shalat fardhu berjama'ah
4. Peraturan apa yang diberikan agar santri mau melaksanakan shalat berjama'ah
5. bagaimana cara menasehati Santri/ah agar giat melaksanakan Shalat Fardhu Berama'ah
6. apa saja hukuman yang diberikan kepada Santri/ah jika tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah
7. Apa yang menyebabkan minat santri rendah dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah
8. Apakah sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan santri/ah malas melaksanakan shalat fardhu berjama'ah
9. Apakah dengan minimnya pembina asrama membuat santri malas melaksanakan shalat fardhu berjama'ah

Lampiran II

Data observasi dengan pembina asrama dan santri/ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis

1. Mengobservasi bagaimana pembiasaan yang dilakukan dalam pembinaan shalat fardhu berjama'ah
2. Mengobservasi keteladanan yang dilakukan Pembina asrama dalam melaksanakan shalat Fardhu berjamaa'ah
3. Mengobservasi yang peraturan yang diterapkan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah
4. mengobservasi nasehat seperti apa yang diberikan kepada santri/ah dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah
5. Mengobservasi Hukuman yang diberikan pembina asrama apabila santri/ah tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaa'ah
6. Mengobservasi sarana dan prasarana shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah
7. Mengobservasi minimnya pembina asrama yang membina shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah

Lampiran III

Data wawancara dengan pembina asrama dan santri/ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis

No	Data Wawancara		Yes	Tidak
	Mewawancarai Pembina Asrama dan Santri/ah	1. Bagaimana urgensi tentang shalat fardhu berjama'ah 2. Apa saja cara yang dilakukan untuk membiasakan santri melaksanakan shalat fardhu berjama'ah 3. Keteladanan seperti apa yang diberikan kepada santri/ah agar giat melaksanakan shalat fardhu berjama'ah 4. Peraturan apa yang diberikan agar santri mau melaksanakan shalat berjama'ah 5. bagaimana cara menasehati Santri/ah agar giat melaksanakan Shalat Fardhu Beramaa'ah 6. apa saja hukuman yang diberikan kepada Santri/ah jika tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah 7. Apa yang menyebabkan minat santri rendah dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah 8. Apakah sarana dan prasarana yang kurang memadai menyebabkan santri/ah malas melaksanakan shalat fardhu berjama'ah 9. Apakah dengan minimnya pembina asrama membuat santri malas melaksanakan shalat fardhu berjama'ah		

Lampiran IV

Data observasi dengan pembina asrama dan santri/ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah Manggis

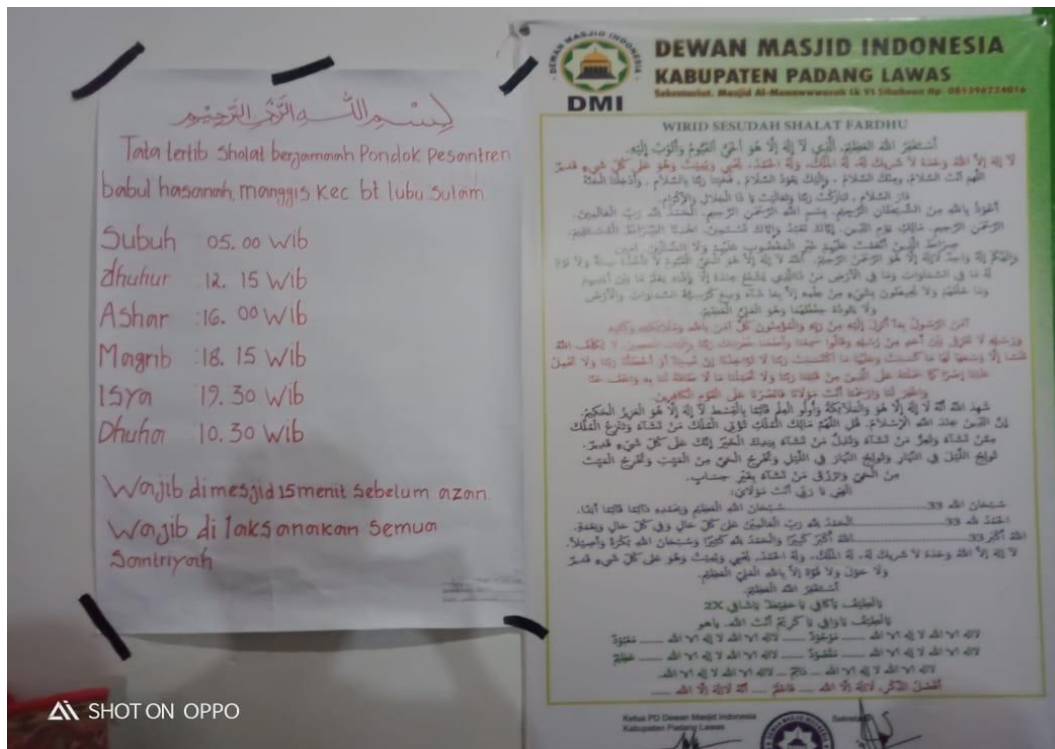
No	Daftar Observasi		Yes	Tidak
	Mengobservasi Pembina Asrama dan Santria/ah	1. Mengobservasi bagaimana pembiasaan yang dilakukan dalam pembinaan shalat fardhu berjama'ah 2. Mengobservasi keteladanan yang dilakukan Pembina asrama dalam melaksanakan shalat Fardhu berjamaa'ah 3. Mengobservasi yang peraturan yang diterapkan dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah 4. mengobservasi nasehat seperti apa yang diberikan kepada santri/ah dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah 5. Mengobservasi Hukuman yang diberikan pembina asrama apabila santri/ah tidak melaksanakan shalat fardhu berjamaa'ah 6. Mengobservasi sarana dan prasarana shalat berjama'ah di Pondok Pesantren Babul Hasanah 7. Mengobservasi minimnya pembina asrama yang membina shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Babul Hasanah		



Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Babul Hasanah tentang Nasehat apa yang diberikan untuk shalat berjamaah.



Wawancara dengan salah satu santri Pondok Pesantren Babul Hasanah tentang Hukuman apa bagi santri yang meninggalkan shalat berjamaah.



Peraturan Santri Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Babul Hasanah, kewajiban bagi semua santri.



Pembinaan santriyah tentang keutamaan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Babul Hasanah.



Santri shalat maghrib berjamaah di Mesjid Pondok Pesantren Babul Hasanah



Wawancara dengan salah satu santriyah Pondok Pesantren Babul Hasanah tentang faktor yang mempengaruhi santri sering meninggalkan shalat berjamaah.



Wawancara dengan salah satu santriyah Pondok Pesantren Babul Hasanah tentang faktor yang mempengaruhi santri sering meninggalkan shalat berjamaah



Wawancara dengan pembina santri Pondok Pesantren Babul Hasanah tentang pembinaan sholat berjamaah, dan hukuman apa yang diberikan kepada santri yang meninggalkan shalat berjamaah.



Wawancara dengan Ustazah Pondok Pesantren Babul Hasanah tentang pembinaan shalat berjamaah dan faktor yang mempengaruhi shalat berjamaah.



Wawancara dengan Ustazah pondok Pesantren Babul Hasanah tentang Kekurangan sarana prasaran Untuk Sholat Berjamaah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Siti Odung Lubis
NIM : 18 20100340
Tempat/ tanggal lahir : Nagasaribu, 08 Oktober 1998
e-mail/ No HP : 0823-6152-1237
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 4 orang
Alamat : Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : H. Sudirman Lubis
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hj. Dahlia Pasaribi
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Manggis Kecamatan Batang Lubu Sutam

C. Riwayat Pendidikan

SD : Negeri Tamiang selesai tahun 2011
SLTP : Pondok Pesantren Babul Hasanah selesai tahun 2014
SLTA : Pondok Pesantren Babul Hasanah selesai tahun 2017
SI : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan